

Perancangan Template Excel dalam Implementasi *Target Costing*: Studi Kasus Pada UMKM Pia Anugerah

Shafa Salsabil^{1*}, Erlin Melani², Kartika Dewi Sri Susilowati³

^{1*,2,3} Politeknik Negeri Malang, Indonesia

salsabilshafa712@gmail.com

Received: 13-07-2026

Revised: 25-07-2026

Published: 15-09-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk merancang template Microsoft Excel sebagai alat bantu implementasi metode *Target Costing* pada UMKM Pia Anugerah serta menganalisis perubahan biaya produksi dan profitabilitas setelah penerapan metode tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif terapan dengan memanfaatkan data biaya produksi, volume produksi, dan harga jual tahun 2025 yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui identifikasi biaya aktual, penerapan *Target Costing*, *Value Engineering*, serta pengembangan template Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa template yang dikembangkan mampu mengintegrasikan perhitungan harga pokok produksi, penentuan *target cost*, simulasi *Value Engineering*, dan penyusunan laporan laba rugi secara otomatis. Penerapan *Value Engineering* berhasil menurunkan harga pokok produksi hingga berada di bawah *target cost*, sehingga margin laba meningkat dari 6% menjadi 9% tanpa perubahan harga jual produk. Temuan ini menunjukkan bahwa template Microsoft Excel dapat mendukung implementasi *Target Costing* sebagai alat bantu pengendalian biaya dan pengambilan keputusan pada UMKM.

Kata Kunci: *target costing*, rekayasa nilai, harga pokok produksi, template excel, UMKM.

Citation:

Salsabil, S., Melani, E., & Susilowati, K. D. S. (2026). Perancangan Template Excel dalam Implementasi *Target Costing*: Studi Kasus Pada UMKM Pia Anugerah. *JEBMAFA: Journal of Economics, Business, Management, Accounting, Finance, and Administration*, 1(4), 512-534.

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi terhadap pemerataan ekonomi daerah. Data menunjukkan bahwa lebih dari 90% pelaku usaha di Indonesia merupakan UMKM yang menjadi penyangga utama aktivitas ekonomi masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022; Badan Pusat Statistik, 2023). Namun, di tengah perannya yang penting, banyak UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan dalam menjaga stabilitas biaya produksi dan profitabilitas usaha. Salah satu kendala yang paling sering muncul adalah fluktuasi harga bahan baku yang menyebabkan biaya produksi meningkat dan laba menurun, selain fluktuasi bahan baku, biaya overhead seperti penggunaan bahan bakar (gas) dalam proses pemanggangan juga menjadi perhatian karena mempengaruhi total biaya produksi. Ketidakmampuan UMKM dalam menghitung, mengendalikan, dan memonitor biaya secara akurat menyebabkan keputusan usaha sering dilakukan berdasarkan perkiraan, bukan data yang terukur (Wirawan et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM cenderung belum menggunakan metode pengendalian biaya yang sistematis. Banyak pelaku UMKM hanya menetapkan harga jual berdasarkan kebiasaan atau mengikuti pesaing tanpa melakukan perhitungan struktur biaya yang komprehensif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya literasi biaya menyebabkan UMKM melakukan kesalahan dalam penetapan harga jual dan tidak tepat dalam perencanaan laba (Salimah et al., 2024). Akibatnya, UMKM rentan mengalami penurunan margin keuntungan terutama ketika terjadi kenaikan harga bahan baku atau perubahan kondisi pasar (Hutajulu et al., 2024).

Jika permasalahan tersebut dibiarkan, kompleksitasnya dapat meningkat dan menimbulkan dampak jangka panjang bagi keberlangsungan usaha. Kenaikan biaya yang tidak terkendali dapat menyebabkan harga jual tidak kompetitif, menurunnya daya saing produk, serta kesulitan dalam perencanaan arus kas. UMKM juga berisiko salah dalam menghitung biaya produksi sehingga margin keuntungan menjadi tidak realistis. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat pengembangan usaha, menurunkan efisiensi produksi, hingga mengancam kelangsungan UMKM itu sendiri (Moningka et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan dalam akuntansi manajemen adalah *Target Costing*, yaitu metode penentuan biaya produksi berdasarkan harga jual yang ditentukan pasar dikurangi laba yang ditargetkan. Penerapan *Target Costing* terbukti mampu meningkatkan efisiensi biaya, membantu penentuan harga yang lebih akurat, dan memperbaiki pengendalian biaya (Armansyah et al., 2025). Pendekatan ini juga selaras dengan konsep rekayasa nilai, yang berfokus pada identifikasi komponen biaya yang dapat diefisienkan agar target biaya tercapai (Ammar, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Target Costing* dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas UMKM karena mendorong kontrol biaya yang lebih terstruktur. (Hutajulu et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, UMKM Pia Anugerah sebagai produsen pia khas Malang juga menghadapi permasalahan dalam pengendalian biaya dan pemantauan laba secara sistematis. Proses penghitungan biaya masih dilakukan secara manual sehingga menyulitkan UMKM memantau perubahan biaya dan dampaknya terhadap laba usaha. Perhitungan biaya yang dilakukan secara manual masih menggunakan pencatatan sederhana

pada buku atau nota, tanpa adanya perhitungan biaya per unit secara jelas. Biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* dicatat masing-masing tanpa disusun menjadi total biaya produksi yang terstruktur. Selain itu, penetapan harga jual dan perhitungan laba umumnya masih berdasarkan perkiraan atau kebiasaan yang sudah berjalan, sehingga UMKM mengalami kesulitan dalam memantau perubahan biaya, menilai efisiensi produksi, dan merencanakan laba secara tepat.

Meskipun berbagai penelitian membuktikan bahwa *Target Costing* mampu meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas UMKM, sebagian besar masih berfokus pada analisis penerapannya sebagai metode manajemen biaya. Penelitian sebelumnya umumnya berhenti pada perhitungan *target cost* dan evaluasi efisiensi, tanpa menghasilkan alat bantu yang dapat mendukung implementasi secara berkelanjutan. Selain itu, proses perhitungan yang masih manual berpotensi menimbulkan kesalahan dan menyulitkan pemantauan biaya produksi serta laba. Hingga kini, penelitian yang mengembangkan template Microsoft Excel yang mengintegrasikan perhitungan harga pokok produksi, *target costing*, simulasi *value engineering*, dan laporan laba rugi otomatis masih terbatas. Padahal, bagi UMKM, spreadsheet merupakan alternatif yang sederhana, murah, dan mudah diimplementasikan dibandingkan perangkat lunak akuntansi (Saputri et al., 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan template Microsoft Excel yang mengintegrasikan seluruh tahapan metode *Target Costing* secara otomatis, mulai dari perhitungan harga pokok produksi, penentuan *target cost*, simulasi *value engineering*, hingga penyusunan laporan laba rugi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas penerapan metode *Target Costing*, penelitian ini menghasilkan produk berupa template Excel yang telah divalidasi sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu praktis bagi UMKM dalam pengendalian biaya dan perencanaan laba (Azmiyati et al., 2025).

Secara akademik, penelitian ini berada dalam ruang lingkup Akuntansi Manajemen, khususnya pada topik pengendalian biaya, penetapan harga, dan perencanaan laba. Pengembangan template Excel yang terintegrasi dengan metode *Target Costing* menjadi bentuk penerapan nyata konsep akuntansi manajemen dalam memberikan solusi praktis bagi UMKM. Dengan adanya template ini, UMKM diharapkan dapat membandingkan laba sebelum dan sesudah penerapan *Target Costing* serta memperbaiki efisiensi biaya produksi secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan template Microsoft Excel yang terintegrasi dengan metode *Target Costing* sebagai alat bantu pengendalian biaya produksi pada UMKM Pia Anugerah, sekaligus mengevaluasi perubahan harga pokok produksi dan laba sebelum serta sesudah implementasi template tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan terapan (*applied research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan menganalisis penerapan metode *Target Costing*, tetapi juga menghasilkan produk berupa template Microsoft Excel yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengendalian biaya produksi dan perencanaan laba pada UMKM Pia Anugerah. Objek penelitian adalah UMKM Pia Anugerah yang berlokasi di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Fokus penelitian diarahkan pada pengembangan template Microsoft Excel yang mengintegrasikan perhitungan harga

pokok produksi, Target Costing, rekayasa nilai (*value engineering*), dan laporan laba rugi secara otomatis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pemilik UMKM Pia Anugerah melalui wawancara dan observasi terhadap proses produksi, pengelolaan biaya, serta penerapan sistem pencatatan yang berjalan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung berupa catatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, volume produksi, harga jual, dan laporan keuangan sederhana tahun 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif sebagai dasar pengembangan template Microsoft Excel berbasis *Target Costing*.

Template Microsoft Excel yang telah dikembangkan kemudian diuji menggunakan data produksi UMKM Pia Anugerah tahun 2025 untuk memastikan seluruh formula dan fungsi perhitungan berjalan dengan baik. Selanjutnya, template divalidasi oleh tiga validator yang terdiri atas seorang ahli akuntansi manajemen, seorang ahli media Microsoft Excel, dan pengguna, yaitu pemilik UMKM Pia Anugerah. Instrumen validasi menggunakan skala Likert lima tingkat dengan aspek penilaian meliputi kesesuaian isi dengan konsep *Target Costing*, keakuratan perhitungan, kemudahan penggunaan, tampilan template, dan kebermanfaatan bagi UMKM. Data hasil validasi dianalisis menggunakan persentase kelayakan dengan rumus:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase kelayakan kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria: 81–100% = sangat layak, 61–80% = layak, 41–60% = cukup layak, 21–40% = kurang layak, dan 0–20% = tidak layak. Selain analisis kuantitatif, saran dan masukan dari validator dianalisis secara deskriptif sebagai dasar penyempurnaan template sebelum digunakan pada UMKM Pia Anugerah.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan dengan mengidentifikasi permasalahan pencatatan biaya produksi dan pengendalian biaya pada UMKM. Tahap kedua adalah perancangan template Microsoft Excel yang meliputi penyusunan worksheet biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, perhitungan harga pokok produksi, *target costing*, rekayasa nilai (*value engineering*), dan laporan laba rugi. Tahap ketiga adalah pengembangan formula Excel sehingga seluruh worksheet saling terintegrasi dan mampu melakukan perhitungan secara otomatis. Tahap keempat adalah uji coba template menggunakan data produksi UMKM Pia Anugerah tahun 2025 untuk memastikan ketepatan seluruh formula dan hasil perhitungan. Tahap kelima adalah validasi template oleh tiga validator yang terdiri atas seorang ahli akuntansi manajemen, seorang ahli media Microsoft Excel, dan pengguna (pemilik UMKM). Tahap terakhir adalah revisi template berdasarkan masukan para validator sehingga diperoleh template yang layak digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk merancang template Excel sebagai alat bantu implementasi metode *Target Costing* pada UMKM Pia Anugerah serta menganalisis perbandingan laba sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan terapan. Data yang digunakan berupa data biaya produksi, volume produksi, dan harga jual tahun 2025 yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung pada UMKM Pia Anugerah. Teknik analisis meliputi identifikasi biaya aktual, penerapan *target costing*, rekayasa nilai, serta perancangan template Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa template Excel yang dirancang mampu membantu UMKM dalam menghitung harga pokok produksi, menentukan *target cost*, melakukan simulasi rekayasa nilai, serta menyusun laporan laba rugi secara otomatis dan terstruktur. Penerapan rekayasa nilai menghasilkan penurunan harga pokok produksi dari Rp8.009 menjadi Rp7.708 per kotak, di bawah *target cost* Rp7.735. Penurunan harga pokok produksi tersebut membawa peningkatan laba bagi UMKM sebesar 3%.

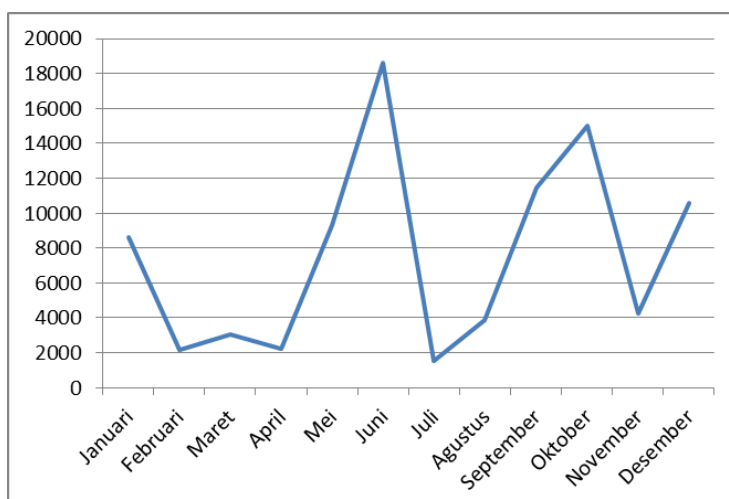
1. Volume Produksi dan Harga Jual

Berdasarkan data penjualan UMKM Pia Anugerah selama periode Januari hingga Desember, volume penjualan menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan setiap bulannya. Perbedaan jumlah penjualan ini menunjukkan adanya perubahan tingkat permintaan konsumen dalam kurun waktu satu tahun. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jumlah penjualan setiap bulan, berikut disajikan data penjualan UMKM Pia Anugerah

Tabel 1. Data Penjualan UMKM Pia Anugerah Tahun 2025

Bulan	Total Penjualan (Unit)
Januari	8.610
Februari	2.165
Maret	3.049
April	2.200
Mei	9.300
Juni	18.620
Juli	1.543
Agustus	3.890
September	11.440
Oktober	15.000
November	4.275
Desember	10.584
Total Penjualan 1 Tahun	90.676

Sumber: UMKM Pia Anugerah (2026)



Gambar 1. Penjualan UMKM Pia Anugerah Tahun 2025

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan data dan grafik diatas volume penjualan UMKM Pia Anugerah berfluktuasi sepanjang tahun 2025, dengan minimum 1.543 unit dan maksimum 18.620 unit per bulan. Rata-rata penjualan mencapai 7.556 unit per bulan, dibulatkan menjadi 7.500 unit sebagai dasar produksi normal dalam perhitungan target biaya. Harga jual produk pia ditetapkan sebesar Rp8.500 per kotak dan digunakan sebagai dasar penentuan target laba dan biaya.

2. Rincian Biaya Produksi

Biaya bahan baku merupakan komponen utama biaya produksi pai kacang hijau di UMKM Pia Anugerah. Biaya bahan baku dihitung berdasarkan kapasitas produksi normal sebesar 7.500 unit per bulan, yang diperoleh dari rata-rata penjualan bulanan. Biaya bahan baku meliputi tepung terigu, kacang hijau, gula, minyak, dan bahan pendukung lainnya. Total biaya bahan baku dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap bahan dengan harga satuannya.

Tabel 2. Rincian Biaya Bahan Baku

Jenis Bahan Baku	Pemakaian per Hari	Harga Satuan	Total per Bulan	Total per Tahun
Tepung terigu	10 sak (25 kg per sak)	Rp125.000/sak	Rp1.250.000	Rp15.000.000
Gula	250 kg	Rp17.000/kg	Rp4.250.000	Rp51.000.000
Kacang hijau kupas	250 kg	Rp30.000/kg	Rp7.500.000	Rp90.000.000
Minyak	180 liter	Rp20.000/liter	Rp3.600.000	Rp43.200.000
Mentega	100 kg	Rp25.000/kg	Rp2.500.000	Rp30.000.000
Telur	30 kg	Rp27.000/kg	Rp810.000	Rp9.720.000
Total			Rp19.910.000	Rp238.920.000

Sumber : UMKM Pia Anugerah, diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel berikut total biaya bahan baku untuk UMKM Pia Anugerah mencapai Rp19.910.000 per bulan atau Rp238.920.000 per tahun. Biaya terbesar berasal dari penggunaan kacang hijau kupas, diikuti oleh gula dan tepung terigu sebagai bahan produksi utama. Proporsi biaya bahan baku yang tinggi menunjukkan bahwa komponen ini memberikan kontribusi terbesar terhadap total biaya produksi, sehingga penggunaan bahan

baku yang efisien menjadi faktor penting dalam menerapkan metode penetapan biaya target untuk meningkatkan laba operasi.

Biaya bahan baku per unit dihitung dengan membagi total biaya bahan baku bulanan sebesar Rp19.910.000 dengan kapasitas produksi normal sebesar 7.500 kotak. Hasil perhitungan menunjukkan biaya bahan baku sebesar Rp2.655 per kotak per unit. Nilai ini digunakan sebagai dasar perhitungan biaya produksi dan analisis target biaya.

Selain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung merupakan komponen biaya produksi yang timbul dari tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi pia. UMKM Pia Anugerah menerapkan sistem upah per potong harian, sehingga besarnya biaya tenaga kerja bergantung pada jumlah hari kerja dalam periode produksi. Rincian biaya tenaga kerja langsung disajikan berikut.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Jumlah
Upah 1 Orang per Hari	Rp85.000
Total BTKL per Hari	Rp1.190.000
Hari Kerja	20 hari
Total BTKL per Bulan	Rp23.800.000
Total BTKL per Tahun	Rp285.600.000

Sumber : UMKM Pia Anugerah, diolah penulis (2026)

Berdasarkan gambar berikut, total biaya tenaga kerja langsung mencapai Rp 23.800.000 per bulan, yang diperoleh dari sistem upah per unit sebesar Rp 1.190.000 per hari untuk 14 pekerja. Dengan kapasitas produksi normal 7.500 unit per bulan, biaya tenaga kerja langsung per unit adalah Rp 3.173. Biaya ini merupakan komponen kunci dalam perhitungan biaya produksi dan analisis target biaya.

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi tidak langsung yang mendukung proses produksi. Di UMKM Pia Anugerah, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya operasional, termasuk listrik, air, gas, dan pengemasan, serta biaya penyusutan peralatan produksi. Rincian biaya overhead pabrik disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik (Operasional)

Biaya Operasional				
No	Jenis Biaya	Harga	Total per Bulan	Total per Tahun
1	Listrik	-	Rp350.000	Rp4.200.000
2	Air	-	Rp150.000	Rp1.800.000
3	Gas	Rp23.000	Rp3.450.000	Rp41.400.000
4	Kemasan	Rp1.500	Rp11.250.000	Rp135.000.000
5	Perawatan Mesin	-	Rp50.000	Rp600.000
Total			Rp15.250.000	Rp183.000.000

Sumber : UMKM Pia Anugerah, diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel berikut, total biaya overhead operasional UMKM Pia Anugerah adalah Rp15.250.000 per bulan atau Rp183.000.000 per tahun. Komponen biaya terbesar berasal dari pengemasan, diikuti oleh biaya gas, listrik, dan air. Selain biaya operasional, biaya overhead pabrik juga mencakup penyusutan peralatan produksi, yang dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat aset.

Tabel 5. Biaya Penyusutan Peralatan Produksi					
Nama Aset	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga	Umur Ekonomis	Penyusutan per Bulan
Oven Gas Besar	1	Rp10.000.000	Rp10.000.000	5 Tahun	Rp166.667
Oven Gas Sedang	1	Rp7.000.000	Rp7.000.000	5 Tahun	Rp116.667
Oven Gas Kecil	1	Rp4.500.000	Rp4.500.000	5 Tahun	Rp75.000
Mixer	2	Rp7.000.000	Rp14.000.000	5 Tahun	Rp233.333
Alat Kukus Kacang	1	Rp14.000.000	Rp14.000.000	5 Tahun	Rp233.333
Pengaduk Adonan	1	Rp13.000.000	Rp13.000.000	5 Tahun	Rp216.667
Loyang	50	Rp50.000	Rp2.500.000	3 Tahun	Rp69.444
Total					Rp1.111.111

Sumber : UMKM Pia Anugerah, diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel berikut, total biaya penyusutan peralatan produksi adalah Rp1.111.111 per bulan. Ditambah biaya overhead operasional, total biaya overhead pabrik mencapai Rp16.361.111 per bulan. Pada kapasitas produksi normal 7.500 unit, biaya overhead pabrik per unit adalah Rp2.181. Setelah menghitung semua komponen biaya produksi yaitu, bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, selanjutnya perhitungan harga pokok produksi (HPP) dihitung untuk menentukan total biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit pai kacang hijau. Hasil perhitungan HPP disajikan sebagai berikut

Harga Pokok Produksi Pia Anugerah	
Biaya Bahan Baku Langsung	
Tepung terigu	Rp 1,250,000
Gula	Rp 4,250,000
Kacang Hijau kupas	Rp 90,000,000
Minyak	Rp 3,600,000
Mentega	Rp 2,500,000
Telur	Rp 810,000
Total Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 19,910,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	
	Rp 23,800,000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 23,800,000
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Operasional :	
Biaya Listrik	Rp 350,000
Biaya Air	Rp 150,000
Biaya Bahan Bakar/Gas	Rp 3,450,000
Biaya Kemasan	Rp 11,250,000
Biaya Perawatan Mesin	Rp 50,000
Biaya Penyusutan :	
Penyusutan Oven Gas Besar	Rp 166,667
Penyusutan Oven Gas Sedang	Rp 116,667
Penyusutan Oven Gas Kecil	Rp 75,000
Penyusutan Mixer	Rp 233,333
Penyusutan Alat Kukus	Rp 233,333
Penyusutan Pengaduk Adonan	Rp 216,667
Penyusutan Loyang	Rp 69,444
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 16,361,111
Total Biaya Produksi	Rp 60,071,111
Harga Pokok Produksi	Rp 8,009

Gambar 2. Harga Pokok Produksi (HPP) per Unit

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan gambar 2, Harga Pokok Produksi (HPP) untuk UMKM Pia Anugerah adalah Rp8.009 per unit terdiri dari Rp2.655 untuk bahan baku, Rp3.173 untuk tenaga kerja langsung dan Rp2.181 untuk biaya *overhead* pabrik. Komponen biaya terbesar adalah tenaga kerja langsung diikuti oleh biaya *overhead* pabrik dan bahan baku. Oleh karena itu, upaya efisiensi biaya difokuskan pada bahan baku dan biaya *overhead* pabrik yang masih dapat dikendalikan. Hasil perhitungan HPP digunakan sebagai dasar analisis target *costing* untuk mengevaluasi efisiensi biaya produksi dan mencapai laba yang diharapkan.

Selanjutnya, laba sebelum target *costing* dihitung berdasarkan selisih antara harga jual dan HPP per unit. Perhitungan ini bertujuan untuk menentukan tingkat laba yang diperoleh UMKM Pia Anugerah berdasarkan biaya produksi yang berlaku. Hasil perhitungan laba sebelum target costing disajikan sebagai berikut.

Harga Jual per Unit	Rp	8,500
HPP per Unit	Rp	8,009
Laba per Unit	Rp	491
Persentase Laba		6%
Produksi per Bulan		7500
Laba per Bulan	Rp	3,678,888.89
Laba per Tahun	Rp	44,146,666.67

Gambar 3. Laba Sebelum Target Costing

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan gambar berikut, laba yang diperoleh UMKM Pia Anugerah adalah Rp491 per unit, atau sekitar 6% dari harga jual. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha tersebut telah menghasilkan laba, tetapi persentase laba yang relatif rendah menunjukkan perlunya pengendalian biaya yang lebih efektif. Oleh karena itu, penerapan metode target costing diperlukan untuk meningkatkan efisiensi biaya dan mengoptimalkan laba perusahaan.

Penerapan Target Costing

Penerapan metode target *costing* diimplementasikan di UMKM Pia Anugerah melalui analisis harga pasar, penetapan target laba, perhitungan target cost, identifikasi biaya produksi aktual, dan rekayasa nilai. Harga jual produk ditetapkan sebesar Rp 8.500 per kotak dengan mempertimbangkan harga pasar dan harga pesaing. Persaingan ketat membatasi kemampuan perusahaan untuk menaikkan harga, sehingga efisiensi biaya menjadi alternatif yang lebih tepat untuk meningkatkan laba.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, laba perusahaan adalah 6% dari harga jual. Untuk meningkatkan kinerja bisnis, target laba ditetapkan sebesar 9%. Target laba ini menjadi dasar penentuan target cost, yaitu batas biaya produksi maksimum yang diperbolehkan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan tanpa mengubah harga jual. Hasil perhitungan biaya target disajikan sebagai berikut.

Harga Jual	Rp 8,500
Target Laba 9%	Rp 765
Target Cost	Rp 7,735
HPP	Rp 8,009
Selisih	Rp 274

Gambar 4. Perhitungan Target Costing

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan gambar 4, penetapan target laba sebesar 9% didasarkan pada kondisi aktual UMKM yang sebelumnya hanya memperoleh margin laba sebesar 6% dari harga jual. Persentase tersebut dipilih sebagai target yang masih realistis untuk dicapai melalui pengendalian biaya tanpa menaikkan harga jual produk, mengingat harga jual sebesar Rp8.500 per kotak telah mengikuti harga pasar dan harga pesaing. Dengan demikian, strategi peningkatan laba lebih difokuskan pada efisiensi biaya produksi dibandingkan penyesuaian harga jual sehingga daya saing produk tetap terjaga.

Berdasarkan konsep Target *Costing*, target *cost* dihitung dengan mengurangi harga jual menggunakan laba yang ditargetkan. Dengan harga jual Rp8.500 per kotak dan target laba sebesar 9% atau Rp765 per kotak, maka biaya produksi maksimum yang diperbolehkan adalah Rp7.735 per kotak. Nilai tersebut menjadi batas biaya yang harus dicapai agar perusahaan memperoleh laba sesuai target tanpa mengubah harga jual. Selisih biaya sebesar Rp274 per kotak menunjukkan bahwa harga pokok produksi aktual masih berada di atas target *cost* sehingga struktur biaya produksi belum efisien. Selisih tersebut menjadi dasar dalam menentukan komponen biaya yang diprioritaskan untuk dilakukan rekayasa nilai, khususnya pada biaya bahan baku dan biaya overhead yang masih dapat dikendalikan. Setelah rekayasa nilai diterapkan, harga pokok produksi turun menjadi Rp7.708 per kotak sehingga berada di bawah target *cost* dengan selisih positif sebesar Rp27 per kotak. Kondisi ini menunjukkan bahwa target biaya berhasil dicapai sekaligus memberikan ruang bagi UMKM untuk mempertahankan margin laba yang ditargetkan serta lebih siap menghadapi kemungkinan kenaikan harga bahan baku pada periode berikutnya.

Berdasarkan alternatif tersebut biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik, dan biaya pokok produksi dihitung ulang setelah penerapan rekayasa nilai untuk menilai pencapaian target biaya yang ditetapkan. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 6. Biaya Bahan Baku Langsung setelah Rekayasa Nilai

No	Jenis Bahan Baku	Pemakaian per Hari	Harga Satuan	Total per Bulan	Total per Tahun
1	Tepung terigu	10 sak (25 kg per sak)	Rp125.000/sak	Rp1.250.000	Rp15.000.000
2	Gula	250 kg	Rp15.000/kg	Rp3.750.000	Rp45.000.000
3	Kacang hijau kupas	250 kg	Rp30.000/kg	Rp7.500.000	Rp90.000.000
4	Minyak	180 liter	Rp18.000/liter	Rp3.240.000	Rp38.880.000
5	Mentega	100 kg	Rp17.000/kg	Rp1.700.000	Rp20.400.000
6	Telur	30 kg	Rp27.000/kg	Rp810.000	Rp9.720.000
Total				Rp18.250.000	Rp219.000.000

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan tabel 6, penerapan rekayasa nilai pada komponen bahan baku melalui penggunaan mentega dan gula dengan harga lebih ekonomis berhasil menurunkan total biaya bahan baku dari Rp19.910.000 menjadi Rp18.250.000 per bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi bahan baku secara signifikan berkontribusi pada pengurangan biaya produksi dan mendukung pencapaian target biaya yang telah ditetapkan.

Tabel 7. Biaya Overhead Pabrik Setelah Rekayasa Nilai

Jenis Biaya	Harga	Total per Bulan	Total per Tahun
Listrik	-	Rp350.000	Rp4.200.000
Air	-	Rp150.000	Rp1.800.000
Gas	Rp19.000	Rp2.850.000	Rp34.200.000
Kemasan	Rp1.500	Rp11.250.000	Rp135.000.000
Perawatan Mesin	-	Rp50.000	Rp600.000
Total		Rp14.650.000	Rp175.800.000

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan tabel 7, penerapan rekayasa nilai pada biaya overhead pabrik dilakukan melalui pembelian gas dengan harga lebih rendah dan penggunaan minyak goreng kemasan besar yang lebih ekonomis. Upaya ini mengurangi biaya overhead operasional dari Rp 15.250.000 menjadi Rp 14.650.000 per bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional berkontribusi pada pengurangan total biaya produksi.

Harga Pokok Produksi Pia Anugerah		
Biaya Bahan Baku Langsung		
Tepung terigu	Rp 1,250,000	
Gula	Rp 3,750,000	
Kacang Hijau kupas	Rp 7,500,000	
Minyak	Rp 3,240,000	
Mentega	Rp 1,700,000	
Telur	Rp 810,000	
Total Biaya Bahan Baku Langsung		Rp 18,250,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
	Rp 23,800,000	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 23,800,000
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya Operasional :		
Biaya Listrik	Rp 350,000	
Biaya Air	Rp 150,000	
Biaya Bahan Bakar/Gas	Rp 2,850,000	
Biaya Kemasan	Rp 11,250,000	
Biaya Perawatan Mesin	Rp 50,000	
Biaya Penyusutan :		
Penyusutan Oven Gas Besar	Rp 166,667	
Penyusutan Oven Gas Sedang	Rp 116,667	
Penyusutan Oven Gas Kecil	Rp 75,000	
Penyusutan Mixer	Rp 233,333	
Penyusutan Alat Kukus	Rp 233,333	
Penyusutan Pengaduk Adonan	Rp 216,667	
Penyusutan Loyang	Rp 69,444	
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp 15,761,111
Total Biaya Produksi		Rp 57,811,111
Harga Pokok Produksi		Rp 7,708

Gambar 5. Harga Pokok Produksi Setelah Rekayasa Nilai

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan gambar 5, penerapan rekayasa nilai berhasil menurunkan harga pokok produksi (HPP) dari Rp8.009 menjadi Rp7.708 per unit. Penurunan ini dihasilkan dari efisiensi biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik. HPP setelah rekayasa nilai berada di bawah biaya target sebesar Rp7.735 per unit, menunjukkan bahwa penetapan biaya target *coasting* efektif dalam mencapai efisiensi biaya produksi yang diinginkan.

Perbandingan Biaya Produksi

Untuk mengevaluasi efektivitas implementasi penetapan biaya target, dilakukan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah rekayasa nilai. Perbandingan ini mencakup biaya produksi, harga pokok produksi (HPP), dan laba per unit. Hasil perbandingan tersebut

digunakan untuk menilai tingkat efisiensi biaya dan peningkatan laba yang dicapai setelah menerapkan penetapan biaya target. Hasil lengkapnya disajikan sebagai berikut.

Gambar 6. Harga Pokok Produksi Sebelum dan Sesudah *Target*

Harga Pokok Produksi (Sebelum)		Pia Anugerah	
Biaya Bahan Baku Langsung			
Tepung terigu	Rp	1,250,000	
Gula	Rp	4,250,000	
Kacang Hijau kupas	Rp	90,000,000	
Minyak	Rp	3,600,000	
Mentega	Rp	2,500,000	
Telur	Rp	810,000	
Total Biaya Bahan Baku Langsung			Rp 19,910,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 23,800,000	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 23,800,000
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Operasional :			
Biaya Listrik	Rp	350,000	
Biaya Air	Rp	150,000	
Biaya Bahan Bakar/Gas	Rp	3,450,000	
Biaya Kemasan	Rp	11,250,000	
Biaya Perawatan Mesin	Rp	50,000	
Biaya Penyusutan :			
Penyusutan Oven Gas Besar	Rp	166,667	
Penyusutan Oven Gas Sedang	Rp	116,667	
Penyusutan Oven Gas Kecil	Rp	75,000	
Penyusutan Mixer	Rp	233,333	
Penyusutan Alat Kukus	Rp	233,333	
Penyusutan Pengaduk Adonan	Rp	216,667	
Penyusutan Loyang	Rp	69,444	
Total Biaya Overhead Pabrik			Rp 16,361,111
Total Biaya Produksi			Rp 60,071,111
Harga Pokok Produksi			Rp 8,009

Harga Pokok Produksi (Sesudah)		Pia Anugerah	
Biaya Bahan Baku Langsung			
Tepung terigu	Rp	1,250,000	
Gula	Rp	3,750,000	
Kacang Hijau kupas	Rp	7,500,000	
Minyak	Rp	3,240,000	
Mentega	Rp	1,700,000	
Telur	Rp	810,000	
Total Biaya Bahan Baku Langsung			Rp 18,250,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 23,800,000	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 23,800,000
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Operasional :			
Biaya Listrik	Rp	350,000	
Biaya Air	Rp	150,000	
Biaya Bahan Bakar/Gas	Rp	2,850,000	
Biaya Kemasan	Rp	11,250,000	
Biaya Perawatan Mesin	Rp	50,000	
Biaya Penyusutan :			
Penyusutan Oven Gas Besar	Rp	166,667	
Penyusutan Oven Gas Sedang	Rp	116,667	
Penyusutan Oven Gas Kecil	Rp	75,000	
Penyusutan Mixer	Rp	233,333	
Penyusutan Alat Kukus	Rp	233,333	
Penyusutan Pengaduk Adonan	Rp	216,667	
Penyusutan Loyang	Rp	69,444	
Total Biaya Overhead Pabrik			Rp 15,761,111
Total Biaya Produksi			Rp 57,811,111
Harga Pokok Produksi			Rp 7,708

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan gambar 6, dapat diketahui bahwa setelah penerapan target costing melalui rekayasa nilai, terjadi penurunan pada total biaya produksi. Biaya produksi yang semula sebesar Rp 60.071.111 per bulan mengalami penurunan menjadi Rp 57.811.111 per bulan. Penurunan ini disebabkan oleh efisiensi pada beberapa komponen biaya, khususnya bahan baku dan biaya overhead pabrik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan rekayasa nilai mampu menekan pengeluaran produksi secara keseluruhan.

Tabel 8. Perbandingan Biaya Produksi Setelah *Target Costing*

Jenis Biaya	Sebelum <i>Target Costing</i>	Sesudah <i>Target Costing</i>
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp19.910.000	Rp18.250.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp23.800.000	Rp23.800.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp16.361.111	Rp15.761.111
Total	Rp60.071.111	Rp57.811.111

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa setelah penerapan target costing melalui rekayasa nilai, terjadi penurunan pada total biaya produksi. Biaya produksi yang semula sebesar Rp 60.071.111 per bulan mengalami penurunan menjadi Rp 57.811.111 per bulan. Penurunan ini disebabkan oleh efisiensi pada beberapa komponen biaya, khususnya bahan baku dan biaya overhead pabrik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan rekayasa nilai mampu menekan pengeluaran produksi secara keseluruhan.

Tabel 9. Perbandingan Laba Setelah *Target Costing*

Keterangan	Sebelum <i>Target Costing</i>	Sesudah <i>Target Costing</i>
Harga Jual per Unit	Rp8.500	Rp8.500
HPP per Unit	Rp8.009	Rp7.708

Laba per Unit	Rp491	Rp792
Persentase Laba	6%	9%
Produksi per Bulan	7.500	7.500
Laba per Bulan	Rp3.678.889	Rp5.938.889

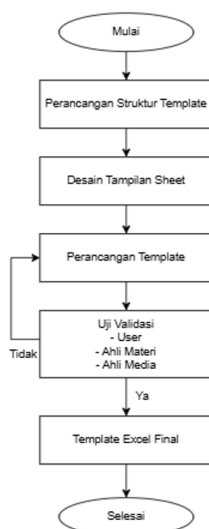
Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan laba setelah penerapan *target costing*. Laba kotor per bulan yang semula sebesar Rp 3.678.889 meningkat menjadi Rp 5.938.889. Selain itu, persentase margin laba juga mengalami peningkatan dari sebesar 6% menjadi 9%. Peningkatan laba ini terjadi sebagai dampak dari penurunan biaya produksi tanpa adanya perubahan pada harga jual. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *target costing* tidak hanya mampu menekan biaya, tetapi juga meningkatkan profitabilitas UMKM Pia Anugerah.

Perancangan Template Excel

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, UMKM Pia Anugerah masih melakukan pencatatan biaya produksi secara manual sehingga proses perhitungan harga pokok produksi, target cost, dan evaluasi laba belum dilakukan secara efisien. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini merancang template Microsoft Excel yang mengintegrasikan seluruh tahapan metode *Target Costing* dalam satu sistem perhitungan yang saling terhubung. Integrasi antar-sheet memungkinkan setiap perubahan data pada Input Data secara otomatis memperbarui perhitungan biaya produksi, target cost, rekayasa nilai, laporan laba rugi, dan dashboard, sehingga mempercepat proses analisis, mengurangi potensi *human error*, serta meningkatkan akurasi informasi.

Selain mengotomatisasi perhitungan, template juga menyediakan simulasi rekayasa nilai untuk mengevaluasi alternatif efisiensi biaya dan membantu pengguna menentukan komponen biaya yang perlu dioptimalkan berdasarkan hasil analisis. Dashboard menyajikan ringkasan biaya produksi, harga pokok produksi, target cost, *cost gap*, dan laba secara terintegrasi sehingga memudahkan pemilik UMKM memantau kinerja usaha serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis data.



Gambar 7. Flowchart Mekanisme Perancangan Template Excel

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Desain templat Excel ini melibatkan beberapa tahapan: mendesain struktur templat,

mendesain tata letak lembar kerja, mengembangkan rumus dan koneksi antar lembar kerja, serta melakukan uji validasi. Templat ini dirancang untuk mengotomatiskan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, penyusutan aset, biaya barang yang diproduksi, biaya target, simulasi rekayasa nilai, dan laporan laba rugi. Semua lembar kerja terintegrasi sehingga perubahan data input secara otomatis memperbarui hasil perhitungan.

Kelayakan templat ini diuji oleh para ahli bidang, ahli media, dan pengguna (pemilik UMKM) untuk memastikan kesesuaian konseptual, akurasi perhitungan, kemudahan penggunaan, dan kualitas tampilan. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan templat sebelum diselesaikan.

Templat Excel final terdiri dari delapan lembar kerja yang saling terhubung dan berfungsi sebagai alat untuk menerapkan metode penetapan biaya target. Templat ini memudahkan UMKM Pia Anugerah untuk menghitung biaya barang yang diproduksi, menentukan biaya target, melakukan simulasi efisiensi biaya, dan secara otomatis memantau perubahan laba.

Hasil Uji Validasi Template Excel

Uji validasi template Excel dilakukan untuk menilai kelayakan template sebelum digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian. Validasi dilakukan oleh tiga validator, yaitu ahli materi, ahli media, dan pengguna selaku pemilik UMKM. Persentase kelayakan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Kelayakan} = (\text{Total Skor Perolehan} / \text{Total Skor Maksimal}) \times 100\%$$

Hasil validasi dari masing-masing validator diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh Drs. Apit Miharso, Ak., M.Pd., CA, selaku Dosen Praktikum Akuntansi Manajemen di Politeknik Negeri Malang. Penilaian mencakup empat aspek, yaitu kesesuaian konsep target costing, ketepatan perhitungan, kelengkapan dan sistematika, serta kesesuaian output dengan tujuan penelitian. Hasil penilaian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Validasi Ahli Materi

Indikator yang Dinilai	Skor Perolehan	Skor Maksimal
Kesesuaian Konsep <i>Target Costing</i>	20	20
Ketepatan Perhitungan	16	16
Kelengkapan dan Sistematika	12	12
Kesesuaian Output dengan Tujuan Penelitian	11	12
Total	59	60
Persentase Kelayakan (%)	98,3	
Kategori	Sangat Layak	

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel diatas, validator memberikan total skor sebesar 59 dari skor maksimal 60, sehingga diperoleh persentase kelayakan sebesar 98,3%. Mengacu pada kriteria kelayakan menurut Riduwan (2013) dalam (Rochmah & Susanti, 2024), persentase tersebut berada pada rentang 81%–100% sehingga dikategorikan "Sangat Layak". Berdasarkan lembar kesimpulan validator, template dinyatakan layak digunakan dengan revisi

sesuai saran. Adapun saran yang diberikan adalah penambahan sheet rincian efisiensi biaya pada template Excel. Saran tersebut telah ditindaklanjuti dengan menambahkan tampilan tersebut.

b. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh Rizqiyatul Khoiriyah, S.Kom., M.Kom., selaku Dosen Aplikasi Komputer Bisnis di Politeknik Negeri Malang. Penilaian mencakup tiga aspek, yaitu tampilan dan desain, fungsionalitas dan akurasi rumus, serta kemudahan penggunaan. Hasil penilaian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Validasi Ahli Media

Indikator yang Dinilai	Skor Perolehan	Skor Maksimal
Tampilan dan Desain	15	20
Fungsionalitas dan Akurasi Rumus	14	20
Kemudahan Penggunaan	16	20
Total	45	60
Persentase Kelayakan (%)	75	
Kategori	Layak	

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel diatas, validator memberikan total skor sebesar 45 dari skor maksimal 60, sehingga diperoleh persentase kelayakan sebesar 75%. Mengacu pada kriteria kelayakan menurut Riduwan (2013) dalam (Rochmah & Susanti, 2024), persentase tersebut berada pada rentang 61%–80% sehingga dikategorikan "Layak". Berdasarkan lembar kesimpulan validator, template dinyatakan layak digunakan dengan revisi sesuai saran. Adapun saran yang diberikan adalah penambahan fitur menu petunjuk bagi pengguna serta penggunaan *dropdown* untuk opsi efisiensi agar lebih mudah digunakan. Saran tersebut telah ditindaklanjuti dengan menambahkan menu petunjuk penggunaan dan mengubah opsi efisiensi menjadi *dropdown* pada *sheet* REKAYASA_BIAYA.

c. Hasil Validasi Pemilik UMKM

Validasi pengguna dilakukan oleh Khusaeni selaku pemilik UMKM Pia Anugerah. Penilaian mencakup tiga aspek, yaitu kemudahan penggunaan, kejelasan tampilan, dan kebermanfaatan template. Hasil penilaian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Validasi Pemilik UMKM

Indikator yang Dinilai	Skor Perolehan	Skor Maksimal
Kemudahan Penggunaan	18	20
Kejelasan Tampilan	14	16
Kebermanfaatan	11	12
Total	43	48
Persentase Kelayakan (%)	90	
Kategori	Sangat Layak	

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil penilaian diatas, validator memberikan total skor sebesar 43 dari skor maksimal 48, sehingga diperoleh persentase kelayakan sebesar 90%. Mengacu pada kriteria kelayakan menurut Riduwan (2013) dalam (Rochmah & Susanti, 2024), persentase tersebut berada pada rentang 81%–100% sehingga dikategorikan "Sangat Layak". Berdasarkan lembar kesimpulan validator, template dinyatakan layak digunakan tanpa revisi. Validator tidak

memberikan saran perbaikan, yang menunjukkan bahwa template Excel yang dirancang sudah mudah dipahami dan bermanfaat bagi pemilik UMKM dalam pengelolaan biaya produksi. Setelah seluruh validator memberikan penilaian terhadap template excel yang dirancang, hasil penilaian dari ketiga validator direkap untuk memperoleh gambaran kelayakan template secara keseluruhan. Rekapitulasi hasil penilaian dari seluruh validator disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Template Excel

Validator	Total Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
Ahli Materi	59	60	98,3	Sangat Layak
Ahli Media	45	60	75	Layak
Pemilik UMKM	43	48	90	Sangat Layak
Rata-rata			88	Sangat Layak

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan rekapitulasi hasil penilaian dari seluruh validator, diperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 88% yang berada pada rentang 81%–100% sehingga dikategorikan "Sangat Layak". Hasil tersebut menunjukkan bahwa template excel yang dirancang telah memenuhi kriteria kelayakan dari sisi kesesuaian materi, kelayakan media, maupun kemudahan penggunaan oleh pemilik UMKM. Seluruh saran perbaikan dari validator telah ditindaklanjuti dengan melakukan revisi sesuai masukan yang diberikan, sehingga template excel siap digunakan sebagai alat analisis *target costing* pada UMKM Pia Anugerah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Target Costing* yang didukung dengan *Value Engineering* mampu menurunkan harga pokok produksi UMKM Pia Anugerah dari Rp8.009 menjadi Rp7.708 per unit sehingga berada di bawah *target cost* sebesar Rp7.735. Penurunan tersebut terutama dihasilkan dari efisiensi pada komponen biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik, sedangkan biaya tenaga kerja langsung tidak mengalami perubahan karena berhubungan langsung dengan produktivitas tenaga kerja dan kualitas produk. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya tidak dilakukan dengan mengurangi seluruh komponen biaya, tetapi melalui identifikasi komponen yang masih dapat dikendalikan tanpa mengurangi fungsi utama produk. Dengan demikian, penerapan *Value Engineering* dalam penelitian ini berhasil menghilangkan biaya yang tidak memberikan nilai tambah (*non-value added cost*) sehingga struktur biaya produksi menjadi lebih efisien.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *Target Costing* yang dikemukakan oleh Hansen & Mowen (2009), yang menyatakan bahwa biaya produksi ditentukan berdasarkan harga jual yang dibentuk oleh pasar dikurangi laba yang diharapkan (*target profit*). Pendekatan ini berbeda dengan metode *cost plus pricing* yang menetapkan harga jual berdasarkan biaya produksi. Dalam penelitian ini, harga jual sebesar Rp8.500 per kotak telah mengikuti harga pasar sehingga perusahaan tidak memiliki keleluasaan untuk menaikkan harga jual. Oleh karena itu, strategi yang paling rasional untuk meningkatkan laba adalah menyesuaikan biaya produksi agar berada pada batas biaya (*target cost*) yang telah ditetapkan. Keberhasilan menurunkan harga pokok produksi hingga berada di bawah *target cost* menunjukkan bahwa konsep *Target Costing* dapat diterapkan secara efektif pada UMKM yang menghadapi keterbatasan dalam menentukan harga jual akibat persaingan pasar yang tinggi (Sidik &

Nugroho 2022).

Selain itu, hasil penelitian juga memperkuat konsep *Value Engineering* yang dikemukakan oleh Kaplan & Anderson (2007), yaitu bahwa pengurangan biaya harus difokuskan pada aktivitas atau komponen yang tidak mengurangi fungsi maupun kualitas produk. Hal tersebut terlihat dari keputusan penelitian yang tidak melakukan efisiensi pada biaya tenaga kerja langsung karena berpotensi menurunkan produktivitas dan kualitas produk, sedangkan efisiensi dilakukan pada bahan baku dan biaya overhead melalui pemilihan pemasok dengan harga yang lebih ekonomis. Strategi tersebut membuktikan bahwa keberhasilan *Value Engineering* tidak bergantung pada besarnya pengurangan biaya, tetapi pada ketepatan dalam memilih komponen biaya yang memiliki peluang efisiensi terbesar tanpa mengurangi nilai yang diterima konsumen. Temuan ini sejalan dengan Agrinanda et al., (2024) yang menyatakan bahwa implementasi *Target Costing* melalui *Value Engineering* lebih efektif apabila difokuskan pada komponen biaya yang masih dapat dioptimalkan sehingga efisiensi biaya dapat dicapai tanpa menurunkan kualitas produk. Dengan demikian, penurunan biaya produksi yang dicapai dalam penelitian ini merupakan hasil dari pengendalian biaya yang selektif dan berbasis analisis, bukan sekadar pengurangan biaya secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhaliza et al., (2025) yang menyimpulkan bahwa penerapan *Target Costing* mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi dan profitabilitas perusahaan melalui pengendalian biaya yang lebih sistematis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada keberhasilan menurunkan biaya produksi sehingga target laba dapat dicapai tanpa menaikkan harga jual. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup mendasar. Penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada analisis penerapan metode *Target Costing* dan pengukuran efisiensi biaya, sedangkan penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas metode tersebut. Tetapi juga menghasilkan produk berupa template Microsoft Excel yang mengintegrasikan seluruh proses perhitungan harga pokok produksi, penentuan *target cost*, simulasi *Value Engineering*, hingga penyusunan laporan laba rugi secara otomatis (Sinaga et al., 2026). Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memberikan inovasi praktis berupa alat bantu implementasi yang dapat digunakan secara langsung oleh UMKM dalam pengendalian biaya dan perencanaan laba.

Kontribusi lain dari penelitian ini adalah pengembangan template Microsoft Excel sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan (*decision support tool*). Delapan *worksheet* yang dirancang tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan biaya, tetapi membentuk suatu sistem yang saling terintegrasi sehingga setiap perubahan data pada *sheet* input akan secara otomatis memperbarui perhitungan harga pokok produksi, *target cost*, simulasi *Value Engineering*, laporan laba rugi, dan *dashboard*. Integrasi tersebut meningkatkan akurasi perhitungan, mengurangi potensi *human error*, serta mempercepat proses evaluasi biaya dibandingkan pencatatan manual yang sebelumnya digunakan oleh UMKM Pia Anugerah. Temuan ini memperluas penelitian Azmiyati et al., (2025) yang menekankan pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan biaya UMKM, karena penelitian ini tidak hanya memanfaatkan Microsoft Excel sebagai media pencatatan, tetapi mengembangkannya menjadi sistem informasi biaya yang mendukung pengambilan keputusan secara cepat, akurat, dan

berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi *Target Costing* dalam penelitian ini tidak hanya berdampak pada penurunan biaya produksi dan peningkatan laba, tetapi juga meningkatkan kualitas informasi biaya yang menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial bagi UMKM.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *Target Costing* yang didukung *Value Engineering* efektif dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi dan profitabilitas UMKM melalui pengendalian biaya yang terarah tanpa mengurangi kualitas maupun fungsi produk. Temuan ini mendukung teori *Target Costing* yang menekankan pencapaian laba melalui pengendalian biaya berdasarkan harga pasar serta memperkuat konsep *Value Engineering* yang berorientasi pada penghilangan biaya yang tidak memberikan nilai tambah. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan *Target Costing* mampu meningkatkan efisiensi biaya, namun penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui pengembangan template Microsoft Excel yang mengintegrasikan seluruh tahapan implementasi *Target Costing* sebagai alat pendukung pengambilan keputusan (*decision support tool*) dalam membantu UMKM melakukan pengendalian biaya dan perencanaan laba secara lebih efektif.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan template Microsoft Excel mampu mendukung implementasi metode *Target Costing* pada UMKM Pia Anugerah melalui sistem yang terintegrasi untuk perhitungan biaya produksi, penentuan *target cost*, *Value Engineering*, dan laporan laba rugi secara otomatis. Penerapan metode tersebut terbukti meningkatkan efektivitas pengendalian biaya melalui efisiensi pada komponen biaya yang masih dapat dioptimalkan tanpa mengurangi kualitas maupun fungsi produk. Temuan ini mendukung teori *Target Costing* yang menekankan pencapaian laba melalui pengendalian biaya berdasarkan harga pasar serta memperkuat konsep *Value Engineering* yang berorientasi pada pengurangan biaya tanpa mengurangi nilai produk. Selain sejalan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pengembangan template Microsoft Excel yang mengintegrasikan seluruh tahapan implementasi *Target Costing* sebagai alat pendukung pengambilan keputusan (*decision support tool*) bagi UMKM dalam pengendalian biaya dan perencanaan laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena implementasi template hanya dilakukan pada satu UMKM sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada berbagai jenis usaha. Selain itu, template yang dikembangkan masih berbasis Microsoft Excel sehingga belum terintegrasi dengan sistem informasi akuntansi yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan template pada berbagai sektor UMKM, mengembangkan sistem berbasis teknologi digital yang lebih terintegrasi, serta mengevaluasi dampak implementasi *Target Costing* terhadap aspek lain, seperti kinerja operasional, produktivitas, dan keberlanjutan usaha.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UMKM Pia Anugerah atas dukungan dan penyediaan data selama penelitian.

CONFLICTS OF INTEREST

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

ETHICS STATEMENT

Penelitian ini karya asli, belum pernah dipublikasikan dan tidak sedang dalam proses peninjauan di jurnal lain.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

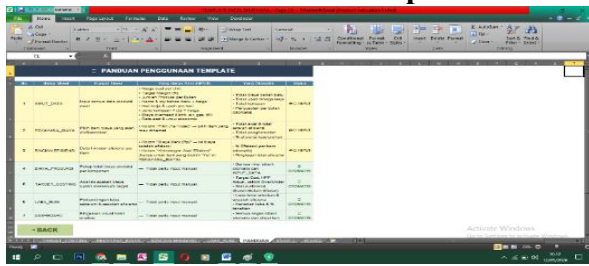
ChatGPT digunakan secara terbatas untuk membantu penyuntingan bahasa.

REFERENSI

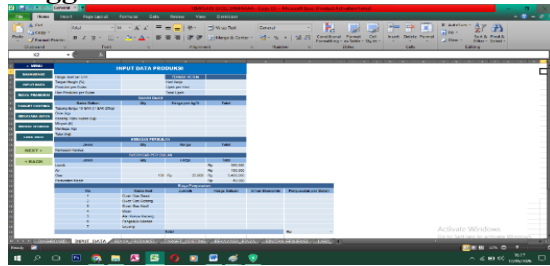
- Agustin, R. (2025). *Optimalisasi Biaya Melalui Penerapan Target Costing: Tinjauan Literatur*. 9(1), 302–311. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.4898>
- Agrinanda, M. F., Qudsi, N., & Melani, E. (2025). Analysis of the implementation of target costing to improve production cost efficiency at PT Dasaplast Nusantara. *Proceeding International Conference on Business and Entrepreneurship for Nation's Sustainability*, 2(1).
- Ammar, Z. (2024). Target Costing Dalam Efisiensi Perencanaan Biaya Produksi UMKM Batik Banyuwangi. *JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 12(2), 488–498. <https://doi.org/10.62734/analisa.v12i2.607>
- Armansyah, A., Abdul Matin, A., Daffa Araehan, M., & Ramadhan, S. (2025). Penerapan Target Costing Sebagai Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Kue Dongkal Ade. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 251–255. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.71>
- Azmiyati, A., Masitoh, G., Agustina, F. W., & Rohmah, M. (2025). Implementasi Komputer Akuntansi Berbasis Excel Pada Umkm Sebagai Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 2(1), 127–178. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v14i01.7312>
- Hutajulu, P. M., Hardiyanto, A. T., Alipudin, A., & Farida, I. (2024). *JATAMA: Jurnal Akuntansi Pratama*. 1(2), 1–13.
- Manalu, E. T. M., Hia, R. R., Saribu, A. D., & Zega, N. (2025). Penerapan Target Costing Dalam Upaya Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 1(2), 78–89. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2144>
- Moningka, E. T. J., Wangkar, A., & Pinatik, S. (2025). Penerapan target costing sebagai pengendalian biaya produksi pada Usaha Mie Bakso Ojo Lali di Kota Bitung. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(1), 157–173. <https://doi.org/10.58784/mbkk.295>
- Nawa, P., Hafira, Gavriel Hamel, C., Septika, & Amelia Sari, S. (2025). Peran Target Costing dalam Pengurangan Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Profitabilitas: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 48–53. <https://doi.org/10.62017/jimea>
- Nurhaliza, S., Isrowiyah, A., & Kamayanti, A. (2025). Target Costing for Production Cost Efficiency at Tongkat Mas Brem Factory. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 5(2). <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v5i2.4776>
- Sidik, N. N. M., & Nugroho, G. W. (2022). Penerapan Metode Target Costing dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Meningkatkan Laba Umkm pada UMKM Sinar Terang Awning. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 78–90.

-
- <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n1.p78-90>.
- Oktari, A. D., & Yanuarmawan, D. (2022). Analisis Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Produk (Studi Ukm Jamur Crispy Fck). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 1(1), 47–65. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v11i1.152>
- Padriyansyah, & Pratiwi, T. S. (2025). Analisis Penggunaan Microsoft Excel dalam Pembukuan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 256–268. <https://doi.org/10.55606/jurima.v5i1.5159>
- Rochmah, R. N., & Susanti. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Ispring Suite 11 Mata Pelajaran Dasar Akuntansi Kelas X Smk. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 23–36. <https://doi.org/10.24127/ajpm>
- Salimah, Tuti Anggraini, & Kusmilawaty Kusmilawaty. (2024). Analisis Penerapan Target Costing dalam Upaya Mengoptimalkan Perolehan Laba pada UMKM Melvi ' s Cake. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2). <https://doi.org/10.30640/trending.v2i2.2313>
- Saputri, R. A., Alvina, D., Prasetyo, M. W., & Putri, N. F. A. (2025). *Desain Sistem Akuntansi Sederhana Berbasis Excel untuk Usaha Mikro*.
- Sari, L. K. D. P., & Martadinata, I. P. H. (2023). Analisis Penerapan Target Costing dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Optomalisasi Peningkatan Laba (Studi Kasus pada CV . Dewi Starindo). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 491–501. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.64597>
- Sinaga, P. H., Iqbal, J., & Ramadhan, I. (2026). Implementasi sistem laporan keuangan dan perhitungan PPh final berbasis Microsoft Excel sebagai upaya penentuan laba pada UMKM Kue Mama Fadil. *Journal of Applied Accounting and Business*, 8(1), 38–44. <https://doi.org/10.37338/sntnqj72>.
- Theresia, S. R. O., Tampubolon, S. E., Saribu, A. D., Silalahi, E. D., Putri, H., Tesalonika, M., Simanjuntak, C., & Sibarani, A. (2024). Penerapan Target Costing Dalam Pengurangan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v7i2.1739>
- Wirawan, N. S., Maharani, A. D., Ma, S. P., & Stefani, E. (2023). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Pendekatan Target Costing Pada Produksi Jenang Ayu Niten Analysis Of Production Cost Efficiency Using Target Costing Approach To Production Of Jenang Ayu Niten. *Jurnal Ilmiah Agritas*.

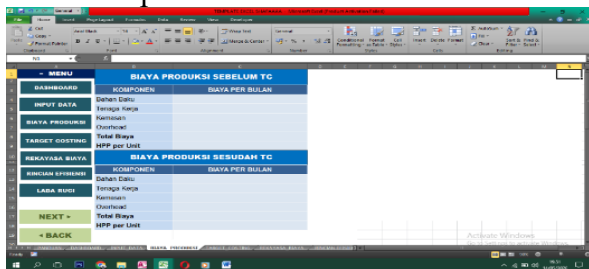
Template Panduan Penggunaan Exel



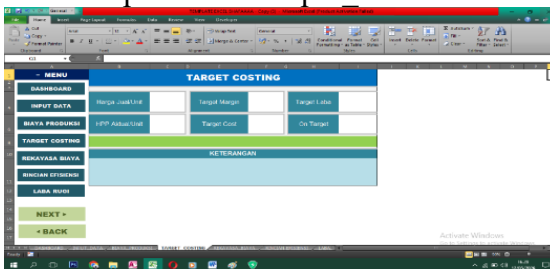
Tampilan Sheet Panduan



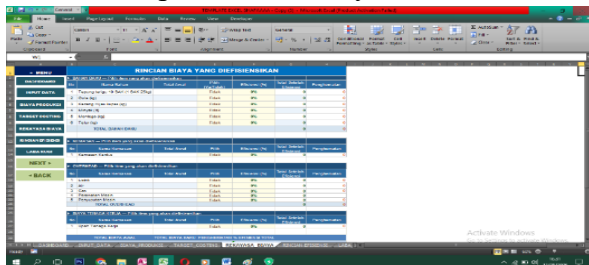
Tampilan Sheet Input Data



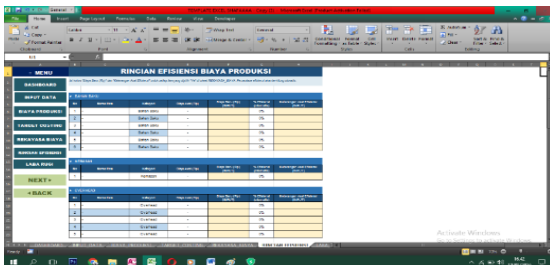
Tampilan Sheet Biaya Produksi



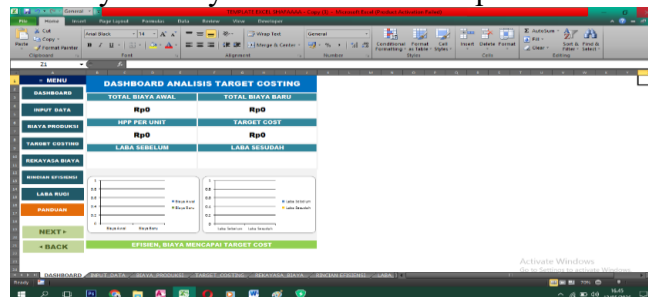
Tampilan Sheet Target Costing



Tampilan Sheet Rekayasa Biaya



Tampilan Sheet Rincian Efisiensi



Tampilan Sheet DASHBOARD

Pedoman Pengoperasian Exel

INPUT DATA PRODUKSI					
Harga Jual per Unit	Rp8,500	Target Margin (%)	5%	Target Laba	Rp425
Produksi per Bulan	7000	Upah per Hari	Rp1,150,000		
Hari Produksi per Bulan	20	Total Upah	Rp23,800,000		
BAHAN BAKU					
Nama Bahan	Qty	Harga per kg/lt	Total		
Tepung terigu 10 SAK (1 SAK 25kg)	10	Rp 125,000	Rp 1,250,000		
Gula (kg)	250	Rp 17,000	Rp 4,250,000		
Kacang Hiji kupas (kg)	250	Rp 30,000	Rp 7,500,000		
Margarin (g)	180	Rp 20,000	Rp 3,600,000		
Mentega (kg)	100	Rp 25,000	Rp 2,500,000		
Telur (kg)	30	Rp 27,000	Rp 810,000		
KEMASAN PERBULAN					
Jenis	Qty	Harga	Total		
Kemasan Kardus	7000	1500	Rp 11,250,000		
OVERHEAD PER BULAN					
Jenis	Qty	Harga	Total		
Listrik			Rp 350,000		
Air			Rp 150,000		
Gas	150	Rp 23,000	Rp 3,450,000		
Pemeliharaan Mesin			Rp 50,000		
Biaya Penyusutan					
No	Nama Aset	Jumlah	Harga Satuan	Umur Ekonomis	Penyusutan per bulan
1	Oven Gas Besar	1	Rp 10,000,000	5 Tahun	Rp 166,667
2	Oven Gas Sedang	1	Rp 7,000,000	5 Tahun	Rp 116,667
3	Oven Gas Kecil	1	Rp 4,500,000	5 Tahun	Rp 75,000
4	Mixer	2	Rp 7,000,000	4 Tahun	Rp 353,333
5	Alat Kukus Kacang	1	Rp 14,000,000	5 Tahun	Rp 233,333
6	Pengaduk Adonan	1	Rp 10,000,000	5 Tahun	Rp 216,667
7	Loyang	50	Rp 55,000	3 Tahun	Rp 49,444
	Total				Rp 1,111,111

Panduan Sheet INPUT_DATA

TARGET COSTING					
Harga Jual/Unit	Rp8,500	Target Margin	5%	Target Laba	Rp425
HPP Aktual/Unit	Rp8,009	Target Cost	Rp8,075	Under	-Rp66
SUDAH EFISIEN					
KETERANGAN					
Biaya produksi berada di bawah target cost dan telah memenuhi standar efisiensi yang ditetapkan. HPP aktual masih lebih rendah sebesar Rp 66 dari target cost yang ditetapkan.					
TARGET COSTING					
Harga Jual/Unit	Rp8,500	Target Margin	9%	Target Laba	Rp765
HPP Aktual/Unit	Rp8,009	Target Cost	Rp7,735	Over	Rp274
BELUM EFISIEN					
KETERANGAN					
Biaya produksi telah melampaui target cost yang ditetapkan dan memerlukan tindakan efisiensi lebih lanjut. HPP aktual melebihi target cost sebesar Rp 274 dan perlu ditekankan agar mencapai target cost.					

Akan muncul keterangan otomatis terkait status efisiensi
Sudah Efisien = HPP < Target Cost, HPP > Target Cost

Akan muncul keterangan otomatis terkait status efisiensi.
Belum Efisien = HPP > Target Cost

Akan muncul keterangan lanjutan secara otomatis terkait status efisiensi

Panduan Sheet TARGET_COSTING

RINCIAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI					
BAHAN BAKU					
No	Nama Item	Kategori	Biaya Awal (Rp)	Biaya Baru (Rp)	% Efisiensi
1	Tepung terigu 10 SAK (1 SAK 25kg)	Bahan Baku	125,000	125,000	0%
2	Gula (kg)	Bahan Baku	17,000	17,000	0%
3		Bahan Baku	-	-	0%
4		Bahan Baku	-	-	0%
5	Mentega (kg)	Bahan Baku	25,000	25,000	0%
6		Bahan Baku	-	-	0%
KEMASAN					
No	Nama Item	Kategori	Biaya Awal (Rp)	Biaya Baru (Rp)	% Efisiensi
1		Kemasan	-	-	0%
OVERHEAD					
No	Nama Item	Kategori	Biaya Awal (Rp)	Biaya Baru (Rp)	% Efisiensi
1		Overhead	-	-	0%
2		Overhead	-	-	0%
3		Overhead	-	-	0%
4		Overhead	-	-	0%
5		Overhead	-	-	0%
BIAYA TENAGA KERJA					
No	Nama Item	Kategori	Biaya Awal (Rp)	Biaya Baru (Rp)	% Efisiensi
1		Tenaga Kerja	-	-	0%

Panduan Sheet RINCIAN_EFISIENSI

BIAYA PRODUKSI SEBELUM TC		
KOMPONEN	BIAYA PER BULAN	
Bahan Baku	Rp	19,910,000
Tenaga Kerja	Rp	23,800,000
Kemasan	Rp	11,250,000
Overhead	Rp	5,111,111
Total Biaya	Rp	60,071,111
HPP per Unit	Rp	8,009
BIAYA PRODUKSI SESUDAH TC		
KOMPONEN	BIAYA PER BULAN	
Bahan Baku	Rp	18,250,000
Tenaga Kerja	Rp	23,800,000
Kemasan	Rp	11,250,000
Overhead	Rp	4,511,111
Total Biaya	Rp	57,811,111
HPP per Unit	Rp	7,708

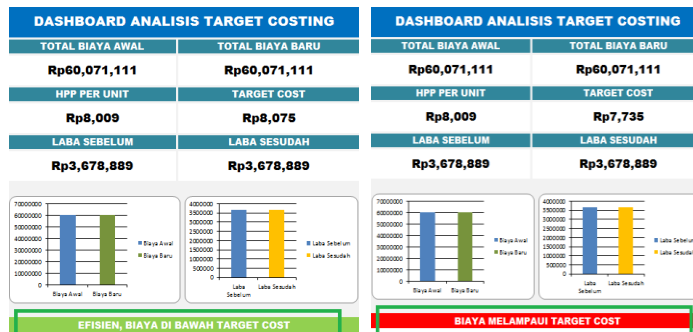
Panduan Sheet BIAYA_PRODUKSI

RINCIAN BIAYA YANG DIEFISIENSIKAN					
BAHAN BAKU — Pilih item yang akan diefisienkan					
No	Nama Bahan	Total Awal	Pilih (Ya/Tidak)	Effisiensi (%)	Total Setelah Efisiensi
1	Tepung terigu 10 SAK (1 SAK 25kg)	1,250,000	Tidak	0%	1,250,000
2	Gula (kg)	4,250,000	Tidak	0%	4,250,000
3	Kacang Hiji kupas (kg)	7,500,000	Tidak	0%	7,500,000
4	Margarin (g)	3,600,000	Tidak	0%	3,600,000
5	Mentega (kg)	2,500,000	Tidak	0%	2,500,000
6	Telur (kg)	810,000	Tidak	0%	810,000
	TOTAL BAHAN BAKU	19,910,000			19,910,000
KEMASAN — Pilih item yang akan diefisienkan					
No	Nama Kemasan	Total Awal	Pilih (Ya/Tidak)	Effisiensi (%)	Total Setelah Efisiensi
1	Kemasan Kardus	11,250,000	Tidak	0%	11,250,000
OVERHEAD — Pilih item yang akan diefisienkan					
No	Nama Kemasan	Total Awal	Pilih (Ya/Tidak)	Effisiensi (%)	Total Setelah Efisiensi
1	Listrik	350,000	Tidak	0%	350,000
2	Air	150,000	Tidak	0%	150,000
3	Gas	3,450,000	Tidak	0%	3,450,000
4	Pemeliharaan Mesin	50,000	Tidak	0%	50,000
5	Penyusutan Mesin	1,111,111	Tidak	0%	1,111,111
	TOTAL OVERHEAD	5,111,111			5,111,111
BIAYA TENAGA KERJA — Pilih item yang akan diefisienkan					
No	Nama Kemasan	Total Awal	Pilih (Ya/Tidak)	Effisiensi (%)	Total Setelah Efisiensi
1	Upah Tenaga Kerja	23,800,000	Tidak	0%	23,800,000

Panduan Sheet REKAYASA_BIAYA

LABA RUGI			
SEBELUM TARGET COSTING		SESUDAH TARGET COSTING	
Pendapatan (Penjualan)	Rp63,750,000	Pendapatan (Penjualan)	Rp63,750,000
Harga Pokok Produksi	Rp60,071,111	Harga Pokok produksi	Rp60,071,111
Labar Kotor	Rp3,678,889	Labar Kotor	Rp3,678,889
PERBANDINGAN			
Keterangan	Labar	Kenaiikan Labar	% Kenaiikan
SEBELUM	Rp3,678,889		
SESUDAH	Rp3,678,889	Rp0	0%

Panduan Sheet LABA_RUGI



Panduan Sheet DASHBOARD

Implementasi pada Template Excel

This screenshot shows the 'INPUT DATA PRODUKSI' sheet. It contains input fields for various production costs and a table for 'REKAYASA BAYAN' (Overhead Costs) categorized by type and amount.

Data Aktual pada Sheet Input Data

This screenshot shows the 'TARGET COSTING' sheet. It displays the target cost calculation, showing that the current cost is above the target, resulting in a loss. The status is 'BELUM EFISIEN' (Not Efficient).

Hasil Perhitungan Target Costing

This screenshot shows the 'BIAYA PRODUKSI SEBELUM EFISIENSI' sheet. It provides a breakdown of production costs before efficiency improvements, including material, labor, and overhead costs.

Rekapitulasi Biaya Produksi Sebelum Efisiensi

This screenshot shows the 'RINCIAN BIAYA YANG DIEFISIENSIKAN' sheet. It details the specific cost items that are targeted for efficiency improvements, such as material waste and labor productivity.

Rekayasa Biaya Sebelum Efisiensi

This screenshot shows the 'RINCIAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI' sheet. It provides a detailed breakdown of the efficiency improvements for each cost category, showing the percentage reduction and the resulting cost savings.

Sheet Rincian Efisiensi

This screenshot shows the 'REKAYASA BIAYA SETELAH EFISIENSI' sheet. It displays the revised production costs after implementing the efficiency improvements, showing a significant reduction in overall costs.

Sheet Rekayasa_Biaya Setelah Efisiensi

This screenshot shows the 'BIAYA PRODUKSI SEBELUM EFISIENSI' sheet. It provides a summary of the production costs before the efficiency improvements, including material, labor, and overhead costs.

Rekapitulasi Biaya Produksi Setelah Efisiensi

This screenshot shows the 'TARGET COSTING' sheet. It displays the target cost calculation, showing that the current cost is now below the target, resulting in a profit. The status is 'SUDAH EFISIEN' (Efficient).

Rekayasa Biaya Setelah Efisiensi

This screenshot shows the 'LABA RUGI' sheet. It provides a comparison of the profit and loss before and after the efficiency improvements, showing a significant increase in profit.

Perbandingan Laba Sebelum dan Sesudah Efisiensi

This screenshot shows the 'DASHBOARD ANALISIS TARGET COSTING' sheet. It provides a comprehensive overview of the target costing analysis, including a summary of costs, a comparison of actual vs. target costs, and a bar chart showing the variance.

Dashboard Hasil Analisis Target Costing